**MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN PROFESIONALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MAN 3 SLEMAN YOGYAKARTA**

Indel1

1Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

e-mail: [1indeluinsuka@gmail.com](mailto:1indeluinsuka@gmail.com)

**Abstract**

*In the context of regional autonomy and decentralization of education the success or failure of education in schools is very much dependent on teachers, principals, and supervisors, because these figures are the keys that determine and mobilize various other school components and dimensions. To achieve the expected goals, it takes an organization in which there is organization cooperationor ganizational cooperation. This research is included in the field research namely: this research is carried out in a certain environment to carry out observations and data collection needed. The research was conducted by researchers at MAN 3 Sleman Yogyakarta, this research method uses descriptive qualitative research. In terms of its nature, this research is descriptive in nature, that is, research that aims to systematically and accurately describe the facts and characteristics of a particular field. The results of the study of the headmaster of the school have applied management in the improvement of the professionalism of PAI MAN 3 S teachers in Yogyakarta, this is evident that the teachers of MAN 3 Sleman have extensive mastery as evidenced by the standardization of certification. And have very personal competencies so that they can communicate very well with other staff.*

***Keywords: management, professionalism, principal***

**Pendahuluan**

Tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 3 menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan pada ayat 2 ditegaskan bahwa pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman, pada ayat 3 dikemukakan bahwa sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dalam konteks otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan keberhasilan atau kegagalan pendidikan disekolah sangat bergantung pada, guru, kepala sekolah, dan pengawas, karena figur tersebut merupakan kunci yang menentukan serta menggerakan berbagai komponen dan dimensi sekolah yang lain. Dalam posisi tersebut, baik buruknya komponen sekolah yang lain sangat ditentukan oleh kualitas guru, kepala sekolah, dan pengawas, tanpa mengurangi arti penting tenaga pendidikan yang lain. Kewenangan kepala sekolah sebagai pemimpin untuk mencapai tujuan sekolah adalah mengatur dan mengelola tiga hal pokok, yaitu personil, sarana, dan dana. Dengan kewenangan ini, kepala sekolah dapat menerapkan sistem bagi tugas, secara habis. artinya, kepala sekolah mengatur personil yang ada sedemikian rupa sehingga memegang tanggung jawab sesuai dengan kompetensi atapun pembagian tugasnya.

Kepala sekolah dan pengawas harus mampu mengembangkan berbagai potensi sekolah sehingga mampu mencari dan menemukan makna dari apa yang dilakukannya. Kepala sekolah harus mampu menyusun Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) yang baik, serta mampu memberikan keleluasan dan ruang gerak kepada peserta didik, guru, dan tenaga pendidikan yang lain untuk mencari, membangun, membentuk, mengaplikasikan, serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam kehidupan sehari-hari. Sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah ( *who is behind the school*). Kemampuan kepala sekolah tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap manajemen dan kepemimpinan, serta tugas yang dibebankan kepadanya.

Setiap perubahan sistem pendidikan bertujuan sama, yaitu kearah peningkatan kualitas pendidikan yang salah satu indikatornya adalah terjadinya peningkatan prestasi belajar siswa. Pengaruh guru dalam perbaikan atau peningkatan prestasi belajar siswa sangat besar, bahkan lebih besar dari pada pengaruh sekolah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nye, Konstantopoulus, dan Hedges yang memberikan kesimpulan bahwa pengaruh guru terhadap prestasi belajar siswa adalah nyata dan penting sesuai dengan penelitian sebelumnya yang pernah mereka lakukan.

Seiring dengan Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 yang menyatakan bahwa : guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, maupun pendidikan menengah. Upaya yang dilakukan untuk mendukung terlaksananya proses belajar mengajar yang baik dan kondusif adalah dengan cara menyediakan guru yang berkualitas dan profesional. Sebagai tenaga yang profesional, guru diharapkan tidak hanya memiliki kualifikasi akademik, namun juga harus memiliki kompetensi dan sertifikasi yang memenuhi persyaratan.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dibutuhkan organisasi yang didalamnya terdapat *organization cooperation* atau kerja sama organisasi yang memerlukan manajemen agar pencapaian tujuan akan lebih efektif dan efisien. Silalahi menyebutkan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengisian staf, kepemimpinan, dan pengontrolan untuk optimalisasi penggunaan sumber-sumber dan pelaksanaan tugas-tugas untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Salah satunya agar suatu manajemen kepala sekolah tertuju dengan baik, dan tidak terjadi penyelewengan terhadap antara realisasi dengan perencanaan.

MAN 3 Sleman (MAYOGA) terletak di jalan Magelang Kilometer 4, Desa Rogoyudan, Kelurahan Sinduadi, Kecamatan Mliati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. merupakan sekolah Madrasah unggulan dan boarding scholl yang berkarakter *combine school.* Tujuan pendidikan Madrasah Aliyah adalah ingin menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME. Berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan, serta berorientasi masa depan

MAN 3 Sleman menfasilitasi siswa menggunakan kurikulum 2013, yakni dengan penambahan jam pelajaran. Prestasi-prestasi yang telah banyak diraih oleh siswa tidak terlepas dari peran kepala sekolah dan perang tenaga pendidik. Kepala sekolah dan tenaga pendidik telah berhasil mengantarkan siswanya pada prestasi yang setiap tahun semakin meningkat. Prestasi yang diraih adalah juara 1 KSM kimia tingkat nasional tahun 2017, juara 1 opsi bidang sains tingkat nasional, juara 1 OSN fisika tingkat nasional tahun 2017, juara 1 POSPENAS tingkat nasional tahun 2017, juara 1 lomba olimpiade matematika tingkat nasional tahun 2013. Dan masih banyak lagi prestasi-prestasi lainnya, baik dibidang akademik, maupun no-akademik. Sedangkan prestasi di non-akademik adalah juara 2 band religi tingkat nasional pada tahun 2013, juara 1 tari saman tingkat provinsi pada tahun 2016, bahkan peningkatannya signifikan, yaitu 268% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Mengembangkan keterampilan-keterampilan siswa lewat peran tenaga pendidik lainnya, sehingga menjadikan siswa yang berkualitas dalam bidang akademik maupun non-akademik.

Selain prestasi dalam bidang akademik, maupun non-akademik, siswa 3 Sleman Yogyakarta banyak yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan juga Perguruan Tinggi Swasta (PTS), bahkan peningkatan ini setiap tahun meningkat, jika dibandingkan dengan tahun lalu. Prestasi-prestasi yang telah diraih, tidak terlepas dari usaha dan kerja keras program kepala sekolah MAN 3 Sleman untuk memajukan siswa-siswa yang berprestasi, termasuk dalam peningkatan profesionalitas guru dalam mengembangkan prestasi siswa, baik akademik maupun non-akademik.

**Metode**

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan yakni : penelitian ini dilaksanakan dilingkungan tertentu untuk melaksanakan pengamatan dan pengumpulan data yang dibutuhkan. Penelitian ini peneliti laksanakan di MAN 3 Sleman Yogyakarta, metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Ditinjau dari segi sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta serta karakteristik mengenai dalam bidang tertentu. Dalam hal ini berkaitan dengan manajemen kepala sekolah dalam peningkatkan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di MAN 3 Sleman Yogyakarta. Dalam penulisan karya ilmiah ini peneliti tidak menipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap obyek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan apa adanya. Subyek penelitian ini adalah kepala Sekolah MAN 3 Sleman Yogyakarta dengan melakukan beberapa metode yakni: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan Obyek penelitian yang akan dikaji dalam pelaksanaan penelitian manajemen kepala sekolah di MAN 3 Sleman Yogyakarta. dengan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematik tentang keadaan obyek sebenarnya.

**Hasil dan Pembahasan**

guru professional apabila memiliki kompetensi atau kemampuan mengembangkan dirinya kearah yang lebih baik. Sedikitnya terdapat 2 kategori kompetensi yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam yakni kompetensis profesionalitas yaitu kemahiran merancang, melaksanakan dan menilai tugas sebagai guru, meliputi penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan kompetensi personal, memiliki etika, moral, pengabdian, kemampuan social dan spiritual. Semuanya itu dimiliki oleh guru MAN 3 Sleman Yogyakarta, yang diwujudkan dalam bentuk standard dan sertifikasi kompetensi guru. Hal ini tidak terlepas dari manajemen kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas terhadap guru Pendidikan Agama Islam di MAN 3 Sleman Yogyakarta. Kompetensi pertama dituntut para guru menguasai materi yang akan mereka ajarkan, dan perlu beberapa metode yang harus mereka terapkan kepada siswa. Sedangkan yang kedua seorang guru harus mempunyai kompetensi personal baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah, yakni memiliki hubungan baik antar guru dan masyarakat, serta spiritual yang tinggi agar dapat memberikan contoh yang baik kepada siswa.

Peran utama kepala sekolah di MAN 3 Sleman Yogyakarta yaitu, sebagai: (1) *educator* (pendidik); (2) *manajer*; (3) *administrator*; dan (4) *supervisor* (penyelia). Merujuk kepada empat peran kepala sekolah di atas, di bawah ini akan diuraikan secara ringkas hubungan antara peran kepala sekolah dengan peningkatan kompetensi guru.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah MAN 3 Sleman Yogyakarta mengatakan bahwa :

1. ***Educator***

Kepala sekolah MAN 3 Sleman Yogyakarta sebagai *educator*, selalu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mempengaruhi profesionalisme kepala sekolah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya. Pengalaman semasa menjadi guru, menjadi wakil kepala sekolah atau menjadi anggota organisasi kemasyarakatan sangat mempengaruhi kemampuan kepala sekolah dalam melakasanakan pekerjaannya, demikian halnya pelatihan dan penataran yang pernah diikutinya. Kepala MAN 3 Sleman Yogyakarta sebelum menjabat sebagai kepala sudah berpengalaman mengajar selama 30 tahun. Dalam jangka waktu itu sudah banyak jabatan yang diembannya, baik sebagai kepala di sekolah swasta maupun menjabat sebagai wakil kepala sekolah. Di masyarakat beliau juga berperan dalam organisasi keagamaan maupun organisasi sosial kemayarakatan

1. **Manajer**

Kepala MAN 3 Sleman Yogyakarta secara efektif melaksanakan fungsinya sebagai manajer, selalu memahami dan mewujudkannya ke dalam tindakan atau perilaku nilai-nilai yang terkandung di dalam ketiga keterampilan sesuai pendapat Wahjosumidjo (1999: 101) yaitu: 1) *Technical skills* merupakan kemampuan kepala sekolah dalam menguasai pengetahuan tentang metode, proses, prosedur dan teknik melaksanakan kegiatan khusus. Kepala MAN 3 Sleman Yogyakarta selalu memanfaatkan serta mendayagunakan sarana, peralatan yang diperlukan dalam mendukung kegiatan yang bersifat khusus. 2) *Human skills* yaitu kepala sekolah memahami seluruh kejiwaan anggota organisasinya yang terpancar dalam perilaku dan proses kerjanya. Di samping itu kepala MAN 3 Sleman Yogyakarta berkomunikasi secara efektif dan menciptakan kerja sama yang berkualitas serta menunjukkan perilaku yang dapat diterima.

1. **Administrator**

Peran kepala MAN 3 Sleman Yogyakarta sebagai administrator dibantu oleh pelaksana program di bawahnya, meliputi wakil kepala sekolah, para guru dan tenaga administrasi lainnya. Kemampuan manajerial kepala sekolah diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan administrasi segala urusan yang ada di sekolah, perwujudan tersebut merupakan indikasi penguasaan kemampuan kepala sekolah. Kemampuan kepala sekolah dalam hal

administrasi juga menunjukkan adanya keteraturan dalam pelaksanaan program di sekolah sehingga akan mempermudah dalam pelaksanaan program tersebut.

1. **Supervisor**

Kepala MAN 3 Sleman Yogyakarta sebagai manajer merupakan pencerminan dari kepemimpinan. Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki kewenangan untuk mencapai tujuan sekolah. Dalam rangka mencapai tujuan sekolah, kepala sekolah memiliki wewenang mengatur dan mengelola empat hal pokok yaitu: manajemen kurikulum, manajemen personalia, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan dan manajemen sarana prasarana sekolah. Keempat hal ini menurut penulis terkait langsung dengan peningkatan profesionalisme guru PAI.

Membagi manajmen kepala sekolah dalam peningkatan profesionalitas guru di MAN 3 Sleman Yogyakarta.

**Manajemen Personalia**

Peranan personalia (sumber daya manusia) dalam suatu organisasi, termasuk sekolah, sangat penting. Namun sumber daya manusia akan optimal jika dikelola dengan baik. Kepala MAN 3 Sleman Yogyakarta memiliki peran sentral dalam mengelola personalia di sekolah, sehingga sangat penting bagi kepala sekolah untuk memahami dan menerapkan pengelolaan personalia dengan baik. Dalam menerapkan manajemen personalia ada 4 prinsip dasar yang dipedomani atau dipegang oleh kepala MAN 3 Sleman Yogyakarta, yaitu: 1) Dalam mengembangkan sekolah, kepala sekolah menganggap bahwa sumber daya manusia adalah komponen paling berharga. 2) Sumber daya manusia akan berperan secara optimal jika dikelola dengan baik, sehingga mendukung tercapainya tujuan institusional. 3) Kultur dan suasana organisasi di sekolah, serta perilaku manajerial kepala sekolah mempengaruhi pencapaian tujuan pengembangan sekolah. 4) Manajemen personalia di kepala sekolah pada prinsipnya mengupayakan agar setiap warga (guru, staf administrasi, siswa orang tua siswa, dan yang terkait) dapat bekerja sama dan saling mendukung untuk mencapai tujuan sekolah.

**Manajemen Kesiswaan**

Tolok ukur keberhasilan suatu proses pendidikan dapat dilihat dari out put yang dihasilkan, yaitu melekat pada kualitas lulusan siswa yang dihasilkan dari lembaga tersebut. Agar siswa yang masuk dalam sebuah lembaga pendidikan dapat menguasai kompetensi yang diinginkan oleh orang tua sebagai konsumen dan peningkatan kualitas lembaga pendidikan sebagai produsen, maka diperlukan manajemen kesiswaan yang aplikatif dan dapat memenuhi tuntutan siswa dan orang tua serta sesuai dengan standar sebuah lembaga pendidikan. Semua kegiatan di MAN 3 Sleman Yogyakarta pada akhirnya ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan dirinya. Upaya itu akan optimal jika siswa sendiri secara aktif berupaya mengembangkan diri, sesuai dengan program-program yang dilakukan sekolah. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan kondisi agar siswa dapat mengembangkan diri secara optimal. Sebagai pemimpin di sekolah, kepala MAN 3 Sleman Yogyakarta memegang peranan penting dalam menciptakan kondisi tersebut.

**Simpulan**

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian di lapangan serta hasil pembahasan penelitian yang difokuskan pada manajemen kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru pendidikan agama Islam (PAI) di MAN 3 Sleman Yogyakarta menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap profesionalitas guru, khsusnya guru Pendidikan Agama Islam di MAN 3 Sleman Yogyakarta. Hal ini sudah dilakukan demi terciptanya pembelajaran yang kondusif. Maka kepala sekolah harus meningkatkan dan memanajemen suatu organisasi dengan baik, agar tidak terjadi penyelewengan dan kesenjangan antara rencana dan realisasi.

2. Peningkatan profesionalisme guru PAI di MAN 3 Sleman tidak dapat dilakukan dengan sendirinya, butuh dukungan dan kesempatan dari kepala sekolah dan beberapa pihak yang terkait. Manajemen Kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MAN 3 Sleman tidak terlepas dari kegiatan manajemennya baik dalam bidang kurikulum, personalia, kesiswaan. Hal ini terlihat dalam proses manajemen, dimana kepala sekolah telah berusaha melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan supervisi (evaluasi) kepada guru-guru termasuk guru PAI, dengan melibatkan wakil-wakilnya (kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana dan humas). Kepala MAN 3 Sleman, baik sebagai edukator, manajer, administrator dan supervisor telah menunjukkan fungsi dan perannya secara nyata dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru PAI MAN 3 Sleman, seperti memberikan tauladan dalam proses pembelajaran pada siswa, arahan dan pembinaan terhadap pelaksanaan program serta mengadakan supervisi dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan program yang telah dilaksanakan.

**Daftar Rujukan**

Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen* , Semarang : Rafi Sarana Perkasa, 2011.

Bapak Nur Wahyudin Al Aziz.kepala sekolah MAN 3 Sleman Yogyakarta Wawancara pada tanggal 25 November 2019 pukul 13.20 wib.

Daryanto, *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, Yogyakarta : Gava Media, 2013.

Dokumentasi, *Profil MAN 3 Sleman Yogyakarta,* Websibe, pada tanggal 21 November 2019, pukul 13.43 Wib.

Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung : ALFABETA, 2011.

Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, Yogyakarta : Ar-Ruzza Media, 2016.

Kompri, *Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2015.

Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012.

Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: UPI & UPT Remaja Rosda Karya, 2005.